

Pengaruh Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Muhammad Syafi'i A. Basalamah¹, Resky Nur Fadhillah², Bahar Sinring³

^{1,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

²Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

This research aims to: (1) analyze the influence of interest rates on the financial performance of the banking industry listed on the IDX during the period of 2018-2022; (2) analyze the influence of inflation rates on the financial performance of banking industry listed on the IDX during the period of 2018-2022. This research utilizes preprocessed data, namely data obtained by the researcher from written sources commonly referred to as secondary data such as books, journals, or other documents related to the writing of the research. In this study, the annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange are also a primary focus. The data is analyzed using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) program. The results of this study indicate that: (1) Interest rates have a significant negative influence on the financial performance of banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2022; (2) Inflation rates have a significant negative influence on the financial performance of banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2022. This means that the higher the interest rates applied by companies in the banking industry, the lower the financial performance generated. However, when the interest rates applied by companies in the banking industry are stable or not too low, it may lead to an increase in the resulting financial performance. On the other hand, the higher the perceived inflation rate by companies in the banking industry, the lower the financial performance generated. However, when the perceived inflation rate by companies in the banking industry is stable or not too low, it may lead to an increase in the resulting financial performance..

Keywords: *Interest rates, Inflation rate, Financial Performance, Banking.*

PENDAHULUAN

UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia ditetapkan sebagai Bank Sentral yang bersifat Independen. UU ini menetapkan tujuan tunggal BI yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah, dan menghapuskan tujuan sebagai agen pembangunan. Kestabilan nilai Rupiah dan nilai tukar yang wajar merupakan sebagian dari prasyarat bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Sejak periode ini, BI menerapkan rezim kebijakan moneter dengan suatu kerangka kerja yang diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan ke depan oleh pemerintah. Keuangan menjadi sebuah sektor yang penting bagi keberlanjutan

organisasi terutama organisasi bisnis. Profit atau laba merupakan satu satunya variable dalam sebuah bisnis. Keuangan yang bagus tentunya bisa menghasilkan profit bagi organisasi. Profesional di bagian keuangan sebuah Perusahaan wajib menyediakan informasi tentang aktivitas keuangan bagi orang yang berkepentingan, sehingga setiap departemen di Perusahaan mendapat gambaran mengenai hal apa yang harus dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan Perusahaan. Ridwan dan Inge (2003). Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Ezra Solomon (1996) mengatakan bahwa keuangan adalah suatu bidang yang mengkaji pengambilan keputusan dalam hal penggunaan sumber daya keuangan oleh individu, bisnis, dan pemerintah. James C. Van Horne (2002) menyatakan bahwa keuangan mencakup tiga aspek penting, yaitu pengelolaan keuangan (financial management), pasar keuangan (financial markets), dan instrumen keuangan (financial instruments). Hasibuan (2005) mendefinisikan bahwa bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank boleh bergerak di bidang layanan konsumen dan memprioritaskan kepuasan pelanggan. Namun, bank masih merupakan sebuah perusahaan sehingga keuntungan harus menjadi salah satu tujuan utama bagi mereka.

Isna dan Ayu (2015) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Sedangkan menurut Irhan Fahmi (2012) "Kinerja keuangan adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan dari berbagai kegiatan keuangan yang dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara baik dan benar. Menurut Kasmir (2016) kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan. Pada hakekatnya, manajemen menghadapi beberapa batasan - batasan terkait ketentuan akuntansi mengenai bagaimana manajemen seharusnya menyajikan hasil keuangan kepada investor dan untuk memotong banyaknya batasan - batasan tersebut, manajemen telah menjadi lebih aktif untuk mengesankan para investor menggunakan kinerja tradisional dalam keuangan yang dilaporkan pada laba rugi dan laporan arus kas (Hery, 2018). Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang akan diproksikan dengan ukuran Return on Assets (RoA) untuk menilai kinerja keuangan industri perbankan. Dalam hal ini, RoA digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh pihak manajemen berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Boediono (2010) mendefinisikan suku bunga sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dengan satu Rupiah nanti. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan oleh kreditur.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014), faktor-faktor yang dapat menentukan suku bunga terbagi atas dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biaya bank, biaya operasi dan kondisi internal lainnya, sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi dan lain sebagainya. Suku bunga menurut Sunariyah (2013) adalah “harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”. Menurut Hadi Ismanto (2019) “Bunga merupakan imbalan yang diterima peminjam atas uang yang telah dipinjamkannya, sedangkan suku bunga merupakan rasio dinyatakan dengan persentase yang dibebankan pada jumlah pinjaman yang menimbulkan bunga”. Menurut Sadono Sukirno (2016) “Suku Bunga adalah imbalan yang didapatkan akibat dari tabungan yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah tabungan yang dibuat.” Tingkat inflasi merupakan suatu kecendrungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Ketika harga dari satu atau barang naik, maka hal tersebut belum bisa dikatakan sebagai inflasi. Tapi jika harga barang naik secara meluas dan menyebabkan naiknya sebagai besar dari barang-barang lainnya maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai inflasi (Boediono, 2005). Sukwiaty, dkk (2009) mendefinisikan bahwa tingkat inflasi adalah suatu proses atau kejadian yang tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat harga. Inflasi berlangsung apabila proses kenaikan harga berjalan secara terus menerus serta saling mempengaruhi.

Bambang dan Aristanti (2007) menyatakan inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Terjadinya inflasi akan menimbulkan penurunan daya beli masyarakat. Hal tersebut terjadi sebab di dalam inflasi akan berlangsung penurunan tingkat pendapatan tiap individu. Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Bursa Efek Indonesia dengan slogan “Aku Investor Saham” terdapat tiga pesan. Pertama, kebanggaan berupa pencapaian, kepercayaan diri, atau identitas dan mindset positif. Kedua yakni inklusivitas artinya siapa saja dan Dimana saja mudah untuk mengakses pasar modal di seluruh Indonesia. Ketiga, kemajuan yang berkaitan dengan harapan dan langkah maju menuju masa depan yang lebih baik.

Tabel 1. Daftar ROA Perusahaan Sampel Penelitian (2018-2022)

NAMA PERUSAHAAN	ROA (RETURN ON ASSETS)				
	2018	2019	2020	2021	2022
BBNI	1,92	1,87	0,33	1,14	1,86
BBRI	2,57	2,53	1,29	2,05	2,73
BMRI	2,32	2,25	1,17	1,87	2,4
BBTN	0,92	0,07	0,44	0,64	0,76
BBCA	3,05	3,03	2,49	2,61	3,11
BDMN	2,46	2,39	0,56	0,88	1,79
BSIM	0,16	0,02	0,27	0,24	0,47
BNGA	1,31	1,33	0,72	1,32	1,66
RATA-RATA	1,84	1,69	0,91	1,34	1,85

Sumber: BEI, diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 daftar ROA perusahaan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA selama 3 tahun yaitu pada tahun 2019, 2020, 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat dimana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 ROA perusahaan memiliki rata-rata 1,84, dan menurun sebesar 0,15% pada tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 memiliki ROA rata-rata sebesar 0,91 yang mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sebesar 0,78%. Namun pada tahun 2021 mengalami perubahan yang signifikan ROA rata-rata yaitu sebesar 1,34, dan selanjutnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,85. Fenomena suku bunga terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di BEI periode tahun 2018-2022 yaitu pada pandemi Covid-19 sektor keuangan khususnya perbankan mengalami ancaman ketidakmampuan dunia usaha untuk membayar pinjaman, banyak bank umum yang mengambil kebijakan terkait perkreditan seperti menurunkan suku bunga kredit, memberikan relaksasi dan sebagainya. Dalam menurunkan suku bunga kredit, BI (Bank Indonesia) akan melihat bagaimana kondisi ekonomi terutama saat Pandemi Covid-19. Fenomena tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di BEI periode tahun 2018-2022 yaitu dengan munculnya kasus Covid-19 pada akhir Februari 2020, laju inflasi dapat meroket naik dengan tajam. Sebab pasokan barang-barang impor terganggu yang membuat terjadinya kelangkaan dalam kuantitas produk yang dijual. Sehingga dapat meningkatkan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang dikenal sebagai inflasi. BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan, inflasi Indonesia terlihat rendahnya selama April-Mei 2020. Inflasi keduanya tercatat hanya 0,08 dan 0,07%. Idealnya inflasi seharusnya seperti Mei-Juni 2019 dikisaran 0,68 dan 0,55% (Sumber BPS.go.id).

Kemudian didasari oleh penelitian terdahulu Wulan Kurniasari dkk (2018) meneliti Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening di Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015, membuktikan secara empiris inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham dengan RoA sebagai variabel intervening di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hardianty (2019) meneliti Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (RoA) Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014 - 2018), menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan RoA, dan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan RoA menunjukkan tinggi rendahnya inflasi menyebabkan lambannya pergerakan aset makro. Yunice Karina Tumewang, et al (2019) meneliti The impact of macro economy toward profitability of Islamic bank, menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memengaruhi pendapatan bank. Tingkat suku bunga memengaruhi manajemen bank dalam menentukan tingkat margin dan bagi hasil keuntungan sehingga mitra terus menggunakan produk bank Islam. Selain itu, nilai tukar tidak memiliki efek signifikan terhadap pendapatan bank Islam. Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, Riana R Dewi (2020) meneliti Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018),

menunjukkan bahwa variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Flora Sinaga (2021) meneliti Pengaruh Suku Bunga dan Tingkat inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Mitra Dana Madani Medan Tahun 2015-2018, menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, serta simultan suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ammar Yaser Almansour, et al (2021) meneliti The Effect of Inflation on Performance: An Empirical Investigation on the Banking Sector in Jordan, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara tingkat inflasi dan return on assets, return on equity, serta margin keuntungan bersih. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa kinerja bank secara signifikan dipengaruhi oleh inflasi. Khaled Batayneh, et al (2021) meneliti The impact of inflation on the financial sector development: Empirical evidence from Jordan, menunjukkan bahwa terdapat efek negatif yang signifikan secara statistik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dari pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja sektor keuangan. Syifa Vidya Sofwan, Husaeri Priatna, Rida Anisa (2022) meneliti Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial inflasi dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hingu Hitenkumar Dineshbhai, et al (2022) meneliti Impact of Interest Rates Changes on Banking Profitability Sector in India: An Empirical Research on the Profitability Performance of Selected Nationalized Banks in India, menunjukkan bahwa suku bunga Bank secara signifikan memengaruhi Rasio Margin Laba Bersih di semua bank nasionalisasi terpilih di India. Rukhsana Rasheed, et al (2022) meneliti Impact of Inflation Rate and Exchange Rate on the Profitability of Financial Institutions: A Panel Data Analysis From Pakistan, menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan RoA. suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan RoA, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan RoA menunjukkan tinggi rendahnya inflasi menyebabkan lambannya pergerakan aset makro. Bank dapat menstabilkan nilai tingkat suku bunga dan inflasi terhadap keuangan perbankan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba. Inilah sebabnya penulis ingin melakukan penelitian, dengan maksud untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan analisis profitabilitasnya. Profitabilitas sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor eksternal makroekonomi yaitu suku bunga dan tingkat inflasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka terlihat begitu pentingnya masalah profitabilitas dalam menghadapi berbagai macam risiko yang berpotensi muncul, sehingga akan diteliti lebih lanjut tentang "Pengaruh Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022)".

I. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada teori, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menekankan pada uji teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang telah diolah sebelumnya, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari informasi tertulis atau biasa disebut data sekunder seperti buku, jurnal atau berbentuk dokumen lain yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini. Pada penelitian ini, laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia juga menjadi perhatian utama.

Populasi dan Sampel

1. Populasi. Indriantoro dan Supomo (dalam Fitrah Amiruddin, 2016:25 “populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga 2022.
2. Sampel. Indriantoro dan Supomo (dalam Fitrah Amiruddin, 2016:26, “sampel adalah Sebagian dari elemen-elemen populasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Adapun kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:
 - a. 8 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022.
 - b. Perusahaan perbankan yang memiliki publikasi laporan keuangan per-Desember selama tahun 2018 hingga 2022.
 - c. Bank umum milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 - d. Bank umum milik Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan, seperti : foto, tabel, grafik, dan narrative text yang memuat penjelasan mengenai perusahaan.

2. Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam penyelesaian masalah dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Tujuan analisa data di dalam penelitian adalah memfokuskan substansi masalah yaitu mengenai pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap perubahan jumlah dana profitabilitas. Proses analisa data merupakan usaha jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam proses penelitian. Yaitu metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti yaitu melalui analisis regresi.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen yaitu kinerja keuangan, jika nilai variabel independen yaitu suku bunga dan tingkat inflasi naik ataupun turun. Berikut akan dipaparkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,146	,761		,192	,000
	Suku Bunga	-,239	-,103	,151	2,326	,027
	Tingkat Inflasi	-,179	-,075	,016	2,383	,006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5.8 maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut. $Y = 1,146 + (-0,239) X_1 + (-0,179) X_2$

Interpretasi dari persamaan tersebut, adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 1,146. Hal tersebut mengartikan bahwa jika variabel suku bunga dan tingkat inflasi konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel kinerja keuangan adalah sebesar 1,146.
- b. Variabel suku bunga pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar (-0,239). Hal tersebut mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan nilai variabel suku bunga sebesar 1%, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya yaitu (-0,239), dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. Variabel tingkat inflasi pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar (-0,179). Hal tersebut mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan nilai variabel tingkat inflasi sebesar 1%, maka nilai kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya yaitu (-0,179), dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Purnomo, 2016). Berikut akan dipaparkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,519	,507	,90727
a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Suku Bunga				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai r-square dalam penelitian ini sebesar 0,519 atau 51,9%, hal ini mengartikan bahwa kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh suku bunga dan tingkat inflasi sebesar 51,9%, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial dan uji simultan.

Uji Parsial (Uji-T)

Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig < 0,05, serta nilai t-hitung > t-tabel, maka hipotesis dinyatakan diterima (Purnomo, 2016). Berikut akan dipaparkan hasil uji parsial pada penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,146	,761		,192	,000
	Suku Bunga	-,239	-,103	,151	2,326	,027
	Tingkat Inflasi	-,179	-,075	,016	2,383	,006
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,239) yang bernilai negatif, memiliki nilai t-hitung sebesar 2,326 > t-tabel 1,685, serta memiliki nilai sig sebesar 0,027 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H1: Suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, diterima.

Variabel tingkat inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,179) yang bernilai negatif, memiliki nilai t-hitung sebesar 2,383 > t-tabel 1,685, serta memiliki nilai sig sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel tingkat suku bunga

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H2: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, diterima.

Uji Simultan (Uji-F)

Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig < 0,05, serta nilai f-hitung > f-tabel, maka hipotesis dinyatakan diterima (Purnomo, 2016). Berikut akan dipaparkan hasil uji simultan pada penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,100	2	2,050	12,491	,001 ^b
	Residual	30,456	37	,823		
	Total	34,557	39			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Suku Bunga						

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa nilai f-hitung pada penelitian ini sebesar 12,491 > f-tabel 3,25, serta memiliki nilai sig sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa suku bunga memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif, memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel, serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari standar error yang telah ditentukan. Hal ini mengartikan bahwa suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dineshbhai (2022) yang menyimpulkan bahwa interest rates (tingkat suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada Bank Nasionalisasi di India. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2021) yang menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT BPR Mitra Dana Madani Medan. Serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumewang dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa interest rate (tingkat suku bunga) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset pada Bank Islam. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan lingkungan bisnis yang dapat berubah dari waktu ke waktu, salah satu faktornya adalah tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman perusahaan dan mengurangi akses ke modal (Tarigan dkk, 2024). Menurut Sabir dan Husain (2022), untuk mencapai keuntungan yang

maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungan semakin besar risiko yang dihadapi. Dalam konteks perbankan peningkatan keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga (interest rate). Berdasarkan hasil temuan peneliti, menunjukkan bahwa semua perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 mengikuti suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana suku bunga yang diterapkan perusahaan di industri perbankan pada tahun 2018 sebesar 6,00%, tahun 2019 sebesar 5,00%, tahun 2020 sebesar 3,75%, tahun 2021 sebesar 3,5% dan pada tahun 2022 sebesar 5,5%. Tingginya nilai suku bunga pada industri perbankan mengartikan bahwa terjadi penerapan biaya pinjaman yang lebih tinggi bagi nasabah, hal ini dapat mengurangi daya beli dan investasi masyarakat pada produk perbankan, serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan rendahnya nilai suku bunga pada industri perbankan mengartikan bahwa terjadi rangsangan pinjaman dan investasi dengan biaya lebih rendah pada produk-produk perbankan, mendorong konsumsi masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai suku bunga yang diterapkan perusahaan pada industri perbankan, maka akan menurunkan kinerja keuangan yang dihasilkan. Namun, ketika nilai suku bunga yang diterapkan perusahaan industri perbankan stabil atau tidak terlalu rendah, maka akan memungkinkan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan yang dihasilkan. Suku bunga yang terlalu rendah juga tidak baik karena dapat memicu inflasi dan risiko finansial jangka panjang. Sehingga industri perbankan dan pemerintah perlu memantau dengan cermat kebijakan suku bunga untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif, memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel, serta memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari standar eror yang telah ditentukan. Hal ini mengartikan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasheed dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa inflation (inflasi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets pada bank komersial besar di Pakistan. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Almansour dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa inflation (inflasi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap performance (kinerja) perusahaan sektor perbankan di Yordania. Serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Batayneh dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa inflation (inflasi) memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap performance of financial sector (kinerja sektor keuangan) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Yordania. Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya total real return investasi, pendapatan yang diterima dari investasi dalam reksadana bisa jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya

beli masyarakat (loss of purchasing power) (Soemitra, 2018). Menurut Samsul (2016), kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan, risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi. Sejalan dengan penejelas Onyuma dan Shem (dalam Pahlevi dan Anwar (2021), bahwa keberlanjutan finansial dipengaruhi oleh kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan dana yang cukup dalam mempertahankan biaya program-program seperti inflasi, dimana program ini memiliki cara pengendalian sendiri yang signifikan dalam menjaga keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, menunjukkan bahwa semua perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 menggunakan nilai inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana tingkat inflasi yang digunakan perusahaan di industri perbankan pada tahun 2018 sebesar 3,13%, tahun 2019 sebesar 3,13%, tahun 2020 sebesar 1,68%, tahun 2021 sebesar 1,87% dan pada tahun 2022 sebesar 5,51%. Tingginya nilai inflasi pada industri perbankan mengartikan bahwa terjadi peningkatan umum dalam harga barang dan jasa yang dapat mengurangi daya beli masyarakat pada produk perbankan, mengurangi nilai rill dari tabungan dan investasi nasabah, serta menyebabkan ketidakstabilasi ekonomi. Sedangkan rendahnya nilai inflasi pada industri perbankan mengartikan bahwa terjadi perlambatan atau stagnan pada pertumbuhan ekonomi, yang juga dapat mengurangi keuntungan perbankan, menghambat investasi dan menunda pemulihan ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai inflasi yang dirasakan perusahaan industri perbankan, maka akan menurunkan kinerja keuangan yang dihasilkan. Namun, ketika nilai inflasi yang dirasakan perusahaan industri perbankan stabil atau tidak terlalu rendah, maka akan memungkinkan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan yang dihasilkan. Inflasi yang terlalu rendah dapat menunjukkan deflasi, yang memiliki risiko serius bagi perekonomian seperti penundaan pembelian nasabah, penurunan harga aset serta ketidakpastian ekonomi yang lebih besar. Sehingga industri perbankan dan pemerintah perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga inflasi pada tingkat yang stabil dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peneliti tidak melakukan analisis pada semua perusahaan di industri perbankan karena adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti hanya menggunakan beberapa sampel perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya generalisasi dari temuan peneliti yang terbatas hanya pada sampel yang telah diteliti.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol langsung atas proses pengumpulan data, yang memungkinkan terjadinya ketidakpastian terhadap kualitas dan keakuratan data. Namun peneliti telah berupaya untuk memastikan keandalan data dengan

memilih sumber data yang kredibel, meskipun ada kemungkinan kekurangan dan ketidaksempurnaan yang tidak dapat dihindarkan.

Kesimpulan

1. Suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022.
2. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022.

Referensi :

- Almansour, A. Y., Alzoubi, H. M., Almansour, B. Y., & Almansour, Y. M. (2021). The effect of inflation on performance: an empirical investigation on the banking sector in Jordan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 97-102.
- Aritama, D. K. (2023). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Arsyad, M., & Haeruddin, S. H. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 686-699.
- Batayneh, K., Al Salamat, W., & Momani, M. Q. (2021). The impact of inflation on the financial sector development: Empirical evidence from Jordan. *Cogent economics & finance*, 9(1), 1970869.
- Davydenko, A. (2010). Determinants of bank profitability in Ukraine. *Undergraduate economic review*, 7(1), 2.
- Ibrahim, F. N., Nurfadillah, N., & Purnama, H. R. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2).
- Nasikin, Y., Sahudi, S., & Amris, A. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode Tahun 2015-2018:(Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk). *EL MUDHORIB: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 75-97.
- Nurwahyuni., Mas'ud, M., Alam, S., & Djamereng, A. (2020). Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Management Science (JMS)*, Vol. 1, No.1, 2722-4961.
- Pada, P. T. H. S., & Indonesia, M. D. B. E. (2021). TATA KELOLA. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(1).
- Raharjo, H., Wijayanti, A., dan Dewi, R.R. (2020). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*. Vol. 16(1), 0216-7832

- Ramlawati, Serang, S., Syahnur, M.H. (2022). Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor F&B), *Jurnal of Management & Business*, 5(1), 2598-8301
- Rasheed, Rukhsana., Mazhar Nadeem Ishaq., and Hafeez Ur Rehman. 2022. Impact Of Inflation Rate And Exchange Rate On The Profitability Of Financial Institutions: A Panel Data Analysis From Pakistan. *Pakistan Journal Of Social Research*, Vol.4, No.3: pp/132.139.
- Sinaga, Flora. 2021. Skripsi. Pengaruh Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT BPR Mitra Dana Madani Medan. Universitas Medan Area.
- Sofwan, S. V., Priatna, H., Anisa, R. (2022). "Pengaruh Inflasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 13(3), 2656-6648
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Syamsuddin, F.R., Mas'ud, M., & Wahid, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.5 No.1, 2714-6324.
- Wahyuni, N., Rahim, S., & Saptiyani, N. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 2775-0752
- Wiratno, A., Kurniasari, W., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 67-90.
- Zahrani, K., Mappadang, A., & Mappadang, J. L. (2023). The Effect of Capital Structure, Profitability and Audit Quality on Company Value with Company Size as a Moderation Variable. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(6), 1039-1060.